

**BATAGAK PENGHULU DI NAGARI PANINGGAHAN DALAM KARYA  
SENI LUKIS REALIS**

**KARYA AKHIR**

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Serjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

**AFANDY**

1103457/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

BATAGAK PENGHULU DI NAGARI PANINGGAHAN DALAM KARYA  
SENI LUKIS REALIS

Nama : Afandy  
NIM : 1103457  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Mei 2016

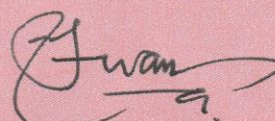
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M.Pd  
NIP. 19570601.198203.1.005



Drs. Irwan, M.Sn  
NIP. 19620709.199103.1.003

Ketua Jurusan



Drs. Syafwan, M.Si  
NIP : 19570101.198103.1.010

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : *Batagak* Penghulu di Nagari Paninggahan Dalam  
Karya Seni Lukis Realis

Nama : Afandy  
Nim : 1103457  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Mei 2016

### Tim Penguji

Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Erfahmi, M.Sn.  
NIP: 19551011.198303.1.002

1. 

2. Sekretaris : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.  
NIP: 19590524.198602.1.001

2. 

3. Anggota : Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.  
NIP: 19690808.200312.1.002

3. 

## Halaman Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempertemukan pasangan hallal, yaitu ayahanda tercinta Dasril Lelo dan ibunda tercinta Yusna, yang telah membawa saya terlahir keatas dunia ini serta membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

*Untuk Ayahanda Tercinta.*

*Ayah dengan tangan mu yang tak lagi kuat.  
Nafas mu yang tak lagi teratur.  
Badan dan kulit mu tak sebesar dan setegang dahulu.  
Kau bakar hari tua mu di bawah terik sinar matahari.  
Cucuran keringat pun tak kau hiraukan.  
Penyesalan pun tak kau perlihatkan dalam raut wajah tua itu.  
Demi mendayung perahu kecil ku ketujuan.*

*Untuk Ibunda Tercinta.*

*Bu kau simpan letih mu dibalik senyuman manis mu.  
Sakit yang kau derita selalu mengganggu siang dan malam mu.  
Sedikit pun tidak menghentikan langkah mu.  
Demi sebuah harapan kelak anak-anak mu sukses.*

Untuk kakak ku di perantauan, uda Firmansyah (Robi), uni ku Desi lina (Linuik), uda Rahmad Hidayat (Bg Afdul) dan uda Hendri (Erick). Terutama sekali adik mu ucapkan terima kasih yang sebesar-besar-nya telah memberi semangat dan do'a tak henti-hentinya. Semoga semua yang telah kalian berikan pada ku akan membawa kesuksesan kelak dalam keluarga kita. Tidak lupa pula adik mu do'a kan semoga semua usaha dan urusan dagangan kakak-kakak ku di perantauan selalu lancar dan diberi keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman saya saudara Winarno Caniago S. Pd, Eki Sajri. C S.Pd. Aji Waskito S. Pd. Ramendra S. Pd. Teman-teman seni rupa, kakak-kakak dan adik-adik. Kemudian kepada *uda* Hendra Syafriadi S. Pd. Yang telah memberi semangat kepada saya. Dan tidak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada teman-teman dan adik-adik kos Jln. Merpati 2 no 19 yang telah banyak memberi semangat dan warna dalam hidup saya. Semoga apa yang semua telah kalian berikan dibalas kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT, hendaknya. Aamiin.

Afandy

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN NASKAH**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "*Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan Dalam Karya Seni Lukis Realis*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2016

Saya menyatakan,



Afandy

1103457/2011

## ABSTRAK

Afandy, 2016 : “*Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan dalam Karya Seni Lukis Realis*”. Karya Akhir. Program Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Efrizal, M.Pd dan pembimbing II Drs. Irwan, M.Sn.

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan ke dalam seni lukis realis. Dalam penentuan calon untuk mewarisi gelar pusako dalam kaum di nagari Paninggahan saat ini susah mendapatkan kata sepakat, karena hilangnya rasa kegotong royongan. Hal ini menarik bagi penulis untuk diangkat dalam karya lukis dengan judul *Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan dalam Karya Seni Lukis Realis*.

Dalam perwujudan ide, penulis menampilkan figur manusia dan subjek pendukung lain yang menggambarkan kegiatan *batagak* penghulu. Penulis menggunakan lima tahap dalam penciptaan karya seni, yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian berupa pameran karya akhir. Penulis menggunakan cat akrilik dalam penciptaan karya. Aliran yang penulis gunakan adalah realis. Seni realis menggambarkan kenyataan yang benar-benar ada tanpa tambahan embel-embel atau interpretasi tertentu.

Kesepuluh karya yang penulis hadirkan mewakili judul karya akhir yang penulis angkat. Karya yang dibuat menceritakan tentang kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan yang mengandung nilai kebudayaan, adat-istiadat, kebersamaan dan sebagainya. Sepuluh karya yang penulis hadirkan dibuat dengan judul-judul yaitu: 1) “Musyawarah Kaum”, 2) “*Pangulu*”, 3) “*Mambantai Kabau*”, 4) “*Maantan Jamba*”, 5) “*Hidangan Bajamba*”, 6) “*Pidotoa Pasambahan*”, 7) “*Pitunggua Laki-Laki*”, 8) “*Pitunggua Padusi*”, 9) “Sumpah Janji Jabatan”, 10) “*Baarak*”. Setiap karya yang ditampilkan merupakan dari kegiatan *batagak* penghulu di Nagari Paninggahan.

Kata kunci : *Batagak* penghulu, seni lukis, realis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan judul “*Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan Dalam karya Seni Lukis Realis*”. Serta tidak lupa penulis sampaikan salawat beriring salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam terang benderang seperti saat sekarang ini dan diridhoi oleh Allah SWT hendaknya. Amin.

Dalam penyusunan karya akhir, dari awal hingga tahap penyelesaian, ini semua tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, informasi dan penjelasan serta, dorongan, semangat, bimbingan, nasihat dan do`a yang tidak ternilai harganya. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn. Penasehat Akademik
3. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Pembimbing I, dan Bapak Drs. Irwan, M.Sn. Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn., Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd., dan Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn. Tim Penguji
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua tercinta, beserta keluarga dan orang – orang terdekat yang telah memberi dukungan tanpa henti dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Bapak Alamsyur selaku Manti Koto di Nagari Paninggahan, Bapak Efiyarman selaku Penghulu suku Guci. Yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan saudara berikan, dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Akhir kata *Bajalan tantu indak selangkah sampai, mamancuang tantu indak satakuak putuih*. (Berjalan tentu tidak selangkah sampai, menebas tentu tidak sekali putus). Penulis berharap semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Orisinalitas .....	6
D. Tujuan dan Manfaat. ....	11
1. Tujuan.....	10
2. Manfaat.....	10
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	12
1. Pengertian Kebudayaan. ....	12
2. Pengertian Penghulu.....	13
3. Pengertian Batagak Penghulu.....	15
4. Syarat – Syarat Menjadi Penghulu....	16
5. Dalam Kaum Yang Berhak Jadi Penghulu.....	18
6. Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan. ....	19
B. Landasan Penciptaan.....	25
1. Pengertian Seni.....	25
2. Pengertian Seni Lukis.....	27
3. Seni lukis Realis. ....	29
4. Teori Mimesis.....	30
C. Tema/Ide/Judul.....	32
D. Konsep Perwujudan.....	33
<b>BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni. ....	34
1. Persiapan.....	34
2. Tahap Elaborasi. ....	35
3. Sintesis.....	36

4. Realisasi Konsep. ....	36
5. Penyelesaian. ....	50
B. Kerangka Penciptaan.....	55
C. Jadwal Pelaksanaan.....	56
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan. ....	81
B. Saran. ....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kakak dan Adik.....	7
Gambar 2 <i>Home Schooling</i> . ....	10
Gambar 3 Musyawarah Kaum. ....	21
Gambar 4 Baarak.....	22
Gambar 5 Maanta Jamba.....	22
Gambar 6 Penghulu Baru dan Keluarga.....	22
Gambar 7 Panitia Alek Laki-Laki. ....	23
Gambar 8 Pidotoa Pasambahan Siriah. ....	29
Gambar 9 Sumpah Janji Jabatan. ....	24
Gambar 10 Foto Bersama Penghulu dan Ninik-Mamak. ....	24
Gambar 11 Penghulu Baarak ke Kantor KAN.....	24
Gambar 12 Penghulu Baarak ke Kantor KAN.....	24
Gambar 13 Penghulu Baarak ke Kantor KAN.....	25
Gambar 14 Wawancara. ....	35
Gambar 15 Sketsa ke 1.....	37
Gambar 16 Sketsa ke 2.....	37
Gambar 17 Sketsa ke 3.....	38
Gambar 18 Sketsa ke 4.....	38
Gambar 19 Sketsa ke 5.....	39
Gambar 20 Sketsa ke 6.....	39
Gambar 21 Sketsa ke 7.....	40
Gambar 22 Sketsa ke 8.....	40
Gambar 23 Sketsa ke 9.....	41
Gambar 24 Sketsa ke 10.....	41
Gambar 25 Kain Kanvas. ....	42
Gambar 26 Kayu Sapnram.....	43
Gambar 27 Cat Air. ....	43
Gambar 28 Cat Tembok.....	44
Gambar 29 Lem Kayu.....	44
Gambar 30 Kuas lukis.....	45
Gambar 31 Pensil.....	45
Gambar 32 Penghapus.....	46
Gambar 33 Stand Melukis.....	46
Gambar 34 Klip Tembak.....	47
Gambar 35 Gunting.....	47
Gambar 36 Proses Kerja 1.....	48

Gambar 37 Proses Kerja 2.....	48
Gambar 38 Proses Kerja 3.....	49
Gambar 39 Proses Kerja 4.....	49
Gambar 40 Cover Katalog. ....	50
Gambar 41 Isi Katalog. ....	50
Gambar 42 Isi Katalog. ....	51
Gambar 43 Isi Katalog. ....	51
Gambar 44 Proses Display Karya. ....	52
Gambar 45 Proses Display karya. ....	52
Gambar 46 Proses Display Karya. ....	52
Gambar 47 Pengunjung Pameran.....	53
Gambar 48 Pengunjung Pameran.....	53
Gambar 49 Pengunjung Pameran.....	54
Gambar 50 Pengunjung Pameran.....	54
Gambar 51 Pengunjung Pameran.....	54
Gambar 52 Musyawarah Kaum. ....	58
Gambar 53 Penghulu.....	61
Gambar 54 Mambantai Kabau. ....	64
Gambar 55 Maantan Jamba.....	66
Gambar 56 Hidangan Bajamba. ....	68
Gambar 57 Pidotoa Pasambahan.....	70
Gambar 58 Pitunggua Laki-Laki.....	72
Gambar 59 Pitunggua Padusi.....	74
Gambar 60 Sumpah Janji Jabatan. ....	76
Gambar 61 Baarak.....	79
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	84
Foto Acuan Tugas Akhir.....	84
Daftar Nama Penghulu di Nagari Paninggahan. ....	86
Lampiran Konsultasi Tugas Akhir.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Penghulu di Minangkabau memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting. Penghulu merupakan orang pilihan yang dipilih dalam suatu kaum diibaratkan "*baringin gadang di tengah koto akanyo tampek basanda dahannyo tampek bagantuang daunnyo tampek bataduah kalau kahujanan tampek balinduang kalau kapanehan*". (Berigin besar di tengah kampung akarnya tempat bersandar dahannya tempat bergantung daunnya tempat berteduh kala kehujanan tempat berlindung kala kepansan). Seorang. Penghulu diangkat menjadi pemimpin dalam upacara adat batagak Penghulu, yang diselenggarakan di suatu tempat bernama Kerapatan Adat Nagari (KAN).

*Batagak* penghulu berarti meresmikan seseorang menjadi penghulu yang akan memakai gelar kebesaran dari kaumnya. Dalam batagak penghulu ada beberapa tahapan prosesi yang harus dipahami karena setiap prosesi memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Minangkabau. Namun pada perkembangan pelaksanaan batagak penghulu pada saat ini, generasi muda hanya melihat dan melaksanakan acara tanpa memahami makna setiap prosesi/ tahapan yang dilakukan dalam acara batagak penghulu. Seharusnya sebagai generasi muda Minang khususnya di kenagarian Paninggahan hendaknya memahami setiap makna yang terkandung dalam prosesi

batagak penghulu agar kita dapat memperoleh nilai-nilai luhur pembelajaran hidup yang terkandung dalamnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh M.DT, Panjang Nan Hitam dalam hasil wawancara penulis pada tanggal 31 Januari 2016 mengatakan: bahwa generasi muda saat ini hanya sekedar menyaksikan dan menyukseskan kegiatan batagak penghulu di suatu kaumnya tanpa memahami makna pada setiap proses yang di ikuti. Padahal, banyak sekali nilai pembelajaran yang bisa diambil dari kegiatan tersebut.

Tidak hanya pada makna prosesi saja, namun pada bagian lain dalam hal penentuan calon seorang penghulu atau pewarisan gelar pusaka juga mengalami suatu permasalahan terutama kesulitan dalam mendapatkan kata mufakat kaum di nagari Paninggahan. Hal Ini merupakan dampak dari pengaruh modernisasi yang berdampak pada pola pikir masyarakat terkini dalam hal memilih seorang penghulu, hal ini dipertegas oleh M. DT, Panjang Nan Hitam salah seorang penghulu suku Pinyalai di kanagarian Paninggahan ketika wawancara tanggal 31 Januari 2016, mengatakan: *“Kini ko susah untuk mandapek an kesepakatan dalam kaum tu, karano raso kegotong-royongan tulah hilang di nagari paninggahan ko, karano untuk batagak pangulu tu harus ado kato sepakat dulu nah sebab baban tu barek, indak bisa di pikua surang lanah, Sekarang ini susah untuk mendapatkan kesepakatan kaum, karena rasa kegotong-royongan itu sudah hilang di nagari Paninggahan ini, karena untuk batagak*

penghulu itu harus ada kata sepakat dulu sebab beban itu berat tidak bisa dipikul sendiri”.

Menurut M. DT. Panjang Nan Hitam wawancara penulis pada tanggal 31 Januari 2015:

Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain. Pertama, mereka dalam kaum merasa berhak atau saling berebut dalam hal mewarisi gelar penghulu tersebut. Kedua, susahnya mencari calon penghulu yang potensial untuk dicalonkan, kerana untuk menjadi seorang penghulu harus tahu dengan seluk beluk adat-istiadat. Ketiga, mengerti tentang aturan dan ajaran Islam, sebab untuk jadi seorang penghulu dia harus taat beribadah juga penghulu harus mengerti dengan ajaran agama Islam karena akan menjadi panutan bagi kemenakan, keluarga dan masyarakat. Keempat, dapat memahami aturan agama dengan aturan adat agar tidak kekeliruan dalam mengambil suatu kebijakan di dalam kaum yang berkenaan dengan adat dan agama, sesuai pepatah adat yang mengatakan “*adat basandi syarak syarak basandi kitabullah, syarak mangato adat mamakai*”. Selain itu, kurangnya rasa kebersamaan yang terjadi di dalam kaum, ditambah pula perhatian dari generasi muda terhadap batagak penghulu sangat memprihatinkan. Semestinya dalam batagak penghulu seharusnya semua kaum memiliki peranan penting dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang tertuang dalam petatah petitih adat Minangkabau ” *barek samo di pikua ringan samo dijinjing*”, (berat sama dipikul ringan sama dijinjing).

Sementara pada kenyataannya mereka lebih mementingkan urusan masing-masing, ketimbang pentingnya mengangkat seorang penghulu.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Manti Koto yang bernama Alamsur wawancara tanggal 8 Maret 2015, bahwa:

*“Kalau dulu urang sageteknya tapi hati urang namuh semangat urang kancang kalau kini urang kolah banyak mencari napsi-napsi (dima nyo ka kayo surang dima nyo bahagia sainduk), kalau dulu indak bahagia-bahagia basamo miskin-miskin basamo, kalau dahulu panghulu tu bakasawahan musim manyabik musim panen baguan talempong untuk manolong angku datuk pangulu kito, namun kini satalah pangulu nyo lah mati indak di gantian lai nyo pasandoan-sandoan jo kapalo ahli warih sawah tu.*

(kalau dahulu orang sedikit tapi hati orang mau semangat orang kancang kalau sekarang orang sudah banyak mencari napsi-napsi (dimana dia akan kaya sendiri dimana dia bahagia se keluarga), kalau dahulu tidak bahagia-bahagia bersama miskin-miskin bersama, kalau dahulu penghulu itu di kesawahkan musim panen di bunyikan talempong untuk menolong angku datuk penghulu kita, namun sekarang setelah penghulunya mati tidak ada gantinya lagi di gadai-gadaikan harta tadi oleh kepala ahli waris sawah itu).

Berdasarkan masalah yang di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa; Pertama, pada saat ini sebagian generasi muda hanya menyaksikan dan menyukseskan kegiatan adat tanpa memahami makna setiap proses yang dilalui. Kedua, seiring berjalannya waktu dan pengaruh modernisasi pada saat ini, dalam menentukan calon penghulu yang akan mewarisi gelar kebesaran dalam suatu kaum sudah susah untuk mendapatkan kata mufakat kaum. Ini disebabkan terhadap pola pikir generasi muda dan masarakat yang sudah mulai mengabaikan ajaran adat-istiadat dan

susahnya mencari calon penghulu yang memenuhi syarat sebagaimana alasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan hal yang telah di sampaikan di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai dasar penciptaan karya seni lukis realis yang dibenangmerahi oleh upacara *batagak* penghulu dalam bentuk karya seni yang berjudul ***“Batagak Penghulu di Nagari Paninggahan Dalam Karya Seni Lukis Realis”***, karena penulis berpendapat bahwa ada keunikan yang terdapat dalam pelaksanaan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan dibandingkan dengan daerah lainnya di Minangkabau. Keunikan yang dimaksud ialah keikutsertaan semua unsur *ninik mamak* dalam menyukseskan kegiatan tersebut dengan melibatkan kaum yang ada kaitannya dengan penghulu yang diangkat. Hal ini terlihat dari arak-arakan yang dilakukan oleh semua unsur *ninik mamak* dan *bundo kanduang* dalam nagari sebagai bentuk rasa persatuan dan kesatuan antar suku. Sebagai mana yang dituturkan oleh Manti Koto yang bernama Alamsur wawancara 8 Maret 2015, bahwa :

*“Kalau baralek pangulu di Paninggahan ko seluruh mamak-mamak, penghulu-penghulu salain dari suku yang bersangkutan yang ado di nagari Paninggahan ko tibo saat acara tu, baik manti, dubalang, panito, dan bundo kandung, kamudian sabalun tibo salah surang dari penghulu suku atau yang mewakili, acara tu alun bisa dimulai, kamudian pado saat acara baarak ka kantua KAN seluruh penghulu pun akan ikuik mairingi salain dari penghulu yang dilewakan gala nyo, kamudian di gua talempong sapanjang jalan”*.

(Kalau pesta penghulu di Paninggahan ini seluruh mamak-mamak, penghulu-penghulu selain dari suku yang bersangkutan yang ada di nagari Paninggahan datang saat acara itu, baik manti,

dubalang, panito, dan bundo kanduang, kemudian sebelum salah satu dari penghulu suku atau yang mewakili, acara tersebut belum bisa dimulai, kemudian pada saat acara ber arak-arakan ke kantor KAN seluruh penghulu pun ikut megiringi selain penghulu yang dilewakan gelarnya, kemudian di bunyikan talempong sepanjang jalan).

Untuk itu, dalam karya ini penulis menampilkan kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan dalam bentuk lukisan realis, alasan penulis memilih aliran realis karena dalam kegiatan *batagak* penghulu menampilkan figur-figur manusia dan alam sekitarnya yang tidak dapat dirubah ke dalam bentuk lain, sebab ingin memperlihatkan kebudayaan yang sebenarnya agar mempermudah penikmat seni dalam memahami maksud penulis dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam lukisan.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Penghulu diangkat dari upacara adat yang dinamakan upacara *batagak* penghulu. Diadakan melalui pesta besar-besaran yang disebut *malewakan gala* ( mengumumkan gelar ) kepada masyarakat atau nagari. Namun seiring berjalannya waktu yang disebut menuju modernisasi, sangat susahnya mencari calon penghulu yang potensial, dan kurangnya rasa kebersamaan atau susahnya mendapat kata sepakat dalam kaum. Hal-hal inilah yang menjadi rumusan ide penciptaan yaitu : Bagaimana memvisualisasikan kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan kecamatan Junjung Sirih dalam karya seni lukis realis.

### C. Orisinalitas

Dalam proses penciptaan karya ini penulis akan menciptakan karya lukis dengan aliran realis. Kemudian berusaha memberikan perbedaan dari karya yang pernah ada, dan tidak meniplak langsung hasil karya seniman yang menjadi rujukan. Berikut karya yang akan menjadi acuan keorisinalan karya yang dibuat.



**Gambar 1**  
*Kakak dan Adik*  
Karya Basuki Abdullah  
Oil on Canvas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Basuki+abdullah>

Basuki Abdullah lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 27 Januari 1915, meninggal di Jawa Tengah, 5 November 1993 pada umur 78 tahun. Basuki Abdullah salah seorang maestro pelukis Indonesia. Ia dikenal sebagai pelukis aliran realis. Dalam karyanya Basuki Abdullah lebih banyak menampilkan lukisan potret. Basoeki Abdallah sebagai pelukis potret dilihat dari buku Museum Basoeki Abdullah (2015:20), menyebutkan:

“Meskipun ia adalah pelukis potrer yang ternama, tidak banyak lukisan potret diri yang dihasilkan. Setidaknya ada lima karya potret diri yang sebagian diantaranya dikerjakan untuk dihadiahkan pada istri-istrinya. Kelimanya ini pun memiliki

perbedaan antar satu dengan lainnya. Ada karya yang berpose seluruh badan tengah memerankan sebagai matador. Hanya satu yang digambar secara realistik dengan goresan yang halus”.

Bedasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa Basuki Abdullah adalah pelukis potret, selain itu Basuki Abdullah juga banyak menampilkan kehidupan yang mewah, indah dan wanita cantik. Diantaranya lukisan yang berjudul Potrait of a Dancer, Pakaian Wayang Tiongkok dan Balinese beauty. Basuki Abdullah mempunyai karakter sendiri dari pelukis lain, yaitu dalam segi pewarnaan latar belakang sedikit agak gelap dan tidak berusaha menampilkan obyek lain sebagai pendukung karya, seperti karya di atas yang berjudul kakak adik yang pengarapan figur manusia sedemikian realis dan menonjol, sementara latar belakangnya hanya diberi sedikit pencahayaan pada bagian bawah yang bewarna kekuningang.

Namun penulis lebih memilih corak sendiri, karena ingin menghadirkan sebuah ciri khas dan idealis penulis. Kesamaan karya lukis penulis dengan Basuki Abdullah yaitu sama-sama menampilkan figur manusia. Adapun perbedaannya, Basuki Abdullah banyak menampilkan wanita cantik dan kehidupan mewah, namun penulis mengangkat tentang upacara *batagak* penghulu di nagari Paninggahan, dan dalam segi pewarnaan latar belakang karya Basuki Abdullah lebih banyak memblok dan memberi sedikit pencahayaan dibagian tertentu, sedangkan penulis memberikan obyek pendukung lainnya di latar belakang.

Seniman acuan kedua penulis adalah Alfredo Rodriques yang beraliran realis. Lukisan bagi Alfredo Rodrigus itu menjadi bagian dari pengembangan masa kecilnya. Lahir dan dibesarkan di Meksiko dalam keluarga dengan sembilan anak, Alfredo menggunakan bakatnya untuk menambah penghasilan keluarganya.

Sekarang Alfredo Rodrigus tinggal di Barat dan memenangkan penghargaan tertinggi dari beberapa organisasi yang paling bergengsi, pekerjaan Alfredo juga termasuk dalam buku "Western Painting Today" oleh Kerajaan B. Hassrick dan "Contemporary Western Artists" oleh Peggy dan Harold Samuels. Karya Karya Seni Lukis Alfredo juga telah ditampilkan dalam majalah seperti Art of the West, Informart, Western Horseman dan International Fine Art Collector.

Seorang seniman profesional sejak tahun 1968, Alfredo Rodriguez sudah menikmati pengakuan internasional oleh kolektor seni pribadi dan korporasi, serta pujian kritis luas untuk karya seni lukis luar biasa dari Amerika Barat. Gambar pegunungan, padang pasir dan desa-desa India dikagumi di mana pun mereka ditampilkan, tetapi perannya sebagai penduduk negeri yang menyediakan titik fokus karyanya. Saat ia melukis, ia menangkap martabat jiwa manusia ditinggikan oleh keindahan megah mereka disekitarnya. Berikut adalah ontoh dari karya Alfredo Rodriquez:



**Gambar:2**  
*Home Schooling*  
 Karya Alfredo Rodriquez  
*Oil on Canvas*  
 Sumber:<http://www.alferdoartist.com>

Pada pewarnaan, penulis lebih memilih corak sesuai selera sendiri karena ingin menghadirkan ciri khas penulis yang berbeda dengan pelukis lain. Adapun perbedaan karya lukis yang penulis tampilkan dalam segi pewarnaan kemudian dalam bentuk subjek yang ditampilkan. Karya-karya Alfredo Rodriquez selalu mengangkat figur manusia sebagai subjek utama dalam karyanya serta objek-objek pendukung sebagai latar belakangnya seperti alam dan juga suasana dan sekitar untuk menampilkan karakter dan gagasan dari karyanya. Sedangkan penulis menampilkan objek utama yang juga manusia yaitu tentang kegiatan *batagak* penghulu di Minangkabau khususnya di kanagarian Panningahan dan alam sekitar sebagai pendukung dan mempertegas karya penulis.

Banyak perbedaan antara penulis dengan karya acuan tentu ada juga persamaan di dalamnya, salah satu adalah dari segi objek yang selalu menampilkan figur-figur manusia.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan penulis dalam penciptaan karya ini yaitu untuk memvisualisasikan kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih ke dalam karya seni lukis realis.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari tugas akhir ini ialah sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang tata cara pelaksanaan upacara *batagak* penghulu melalui visualisasi karya seni lukis realis.
- b. Dengan adanya karya lukis realis yang divisualisasikan dari *batagak* penghulu dapat memberikan wawasan bagi penikmat masyarakat terkait dengan upacara *batagak* penghulu.
- c. Menambah pengetahuan dan pengayaan informasi di dunia keseni rupa yang terkait dengan karya seni lukis realis dengan judul *batagak* penghulu di nagari Paninggahan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan dalam penciptaan karya ini untuk memvisualisasikan kegiatan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih ke dalam karya seni lukis realis. Karena kebudayaan sering kali dijadikan para seniman sebagai objek dalam pembuatan karya seni. Kegiatan *batagak* Penghulu yang merupakan kebudayaan di Minangkabau salah satunya yang berada di kenagarian Paninggahan kabupaten Solok dapat dijadikan sebagai objek dalam berkarya. Dalam kegiatan *batagak* Penghulu banyak nilai budaya dan ajaran adat-istiadat yang dapat kita ambil pelajarannya, terlihat dari rasa kebersamaan, dan figur-figur yang ditampilkan dalam karya. Berikut judul-judul 10 karya yang telah penulis selesaikan

1. Musyawarah Kaum
2. Penghulu
3. Mambantai Kabau
4. Maantan Jamba
5. Hidangan Bajamba
6. Pidotoa Pasambahan
7. Pitunggua Padusi
8. Pitunggua Laki-Laki
9. Sumpah Janji Jabatan

#### 10. Baarak

Dengan adanya tugas akhir penulis yang menampilkan sepuluh lukisan realis bertemakan *batagak* penghulu di nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, dapat mengingatkan kembali pada masyarakat, dan generasi muda penerus Minangkabau tentang budaya, dan ajaran adat-istiadat yang menyangkut tentang kegiatan *batagak* penghulu.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Mahasiswa Seni Rupa hendaknya selalu memacu kreativitas kesenian baik untuk studi maupun untuk memperkaya khasanah kesenian.
2. Mahasiswa yang mempunyai ilmu pengetahuan agar dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam menjaga dan melestariakan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan Minangkabau.
3. Untuk masyarakat terlebih generasi muda penerus Minangkabau agar dapat nambah ilmu dalam mempelajari adat-istiadat, sehingga dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran kepada masyarakat luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modren*. Yogyakarta.
- Daryanto. 1998. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO
- Hakimi, Idrus. 2006. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidotoa Alua Pasambahan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarsih, Agus Zubaidah. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya. Padang*: UNP Pres.
- Kristianto, Darmawan. 2007. *Studi Tentang Seni Lukis Realis Karya Agus Wiryaman Periode 2001-2003*.
- Muharam, Sundaryati Wati. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menurut Kamus Bahasa Minangkabau – Indonesia Balai Bahasa Padang. 2009. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- Museum Basoeki Abdullah. 2015. *Rayuan: 100 Tahun Basoeki Abdullah*. Jakarta: Museum Basoeki Abdullah
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Sjarifoedin, Tj.A, Amir. 2011. *Minangkabau Dari Dinasti Iskandar Zulkarnain Sampai Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: PT Griya Media Prima.
- <https://www.google.com/search?q=Basuki+abdulah>. Diakses tanggal 17 Maret 2015.
- <http://www.alferdoartist.com>. Diakses tanggal 2 Februari 2016.
- [http://eprints.Muhamad\\_Syarif\\_H.pdf](http://eprints.Muhamad_Syarif_H.pdf) diakses tanggal 20 Maret 2015.
- <http://www.kompasiana.com> diakses tanggal 21 maret 2015.
- <http://pascaunesa2011.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 21 Maret 2015.